

ANALISIS PUISI DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI BERBICARA MAHASISWA PRODI BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS RIAU

Syofia Delfi dan Fangiana Safitri Diah

Dosen FKIP Universitas Riau

ABSTRACT: Analyzing a poetry as one of literary works gives chances for language learners in using the language learnt. This article is based on a research report on the exploration of experiences in learning Literature Analysis developing speaking ability of English Study Program Students of the Teacher Training and Education Faculty of Riau University. This study aims to find out; (1) What experiences are faced by the English Study Program Students of the Teacher Training and Education Faculty of Riau University in analyzing poetries? (2) How are the experiences faced by the English Study Program Students of the Teacher Training and Education Faculty of Riau University in analyzing a poetry from the perspectives of teaching speaking principles and learning a language? A case study was conducted in order to answer these questions and the data were collected by conducting observation class. This study found that; (1) Experiences faced by students in analyzing poetries are; lecturer's guidance, doing reading activities by reading title loudly and silently, pronouncing the lines of a poetry, understanding and pronouncing while typing texts, content, and analysis of poetries, using different colour in typing content and analysis, telling and discussing content and analysis, giving and accepting response for the description of content and analysis, understanding communicative expressions, speaking fluently, and (2) Students' experiences in analyzing poetries develop their speaking ability based on the perspectives of teaching speaking principles and learning a language are; lecturer's guidance, teaching materials, pronouncing in the process, oral communication, developing understanding, preparation for learning, the combination between prior knowledge and knowledge through the process of doing analysis. This study can be as a reference for students and lecturers in terms of the use of learning content courses for developing speaking ability or other skills. This study also recommends for further study about students' activities in analyzing poetry in terms of the components of speaking ability.

Keywords: analyzing poetry and speaking ability

ABSTRAK: Puisi sebagai salah satu karya sastra memberikan kesempatan pada sipembelajar bahasa dalam menggunakan bahasa yang dipelajarinya. Artikel ini berdasarkan hasil penelitian tentang eksplorasi pengalaman pembelajaran *Literature Analysis* dalam mengembangkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris mahasiswa prodi bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan; (1) Pengalaman apa yang dialami oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dalam menganalisis puisi? (2) Bagaimana pengalaman yang dialami dalam menganalisis puisi mengembangkan kompetensi berbicara mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dari the perspektif prinsip pengajaran berbicara dan pengajaran bahasa? Untuk menjawab pertanyaan ini, dilakukan penelitian studi kasus dan pengambilan data secara observasi kelas. Penelitian ini menemukan bahwa (1) Pengalaman yang dialami oleh mahasiswa adalah kesiapan mahasiswa, arahan dosen, melakukan kegiatan membaca judul dengan tidak bersuara dan nyaring, mengetik isi dan pemahaman, melafalkan isi puisi dan pemahaman waktu pengetikan teks dan pemahaman puisi, menggunakan warna yang berbeda dalam pengetikan teks dan pemahaman isi puisi, menyampaikan dan mendiskusikan pemahaman dan analisis, memberi dan menerima respon dari paparan isi dan analisis, memahami komunikasi dilengkapi dengan bahasa tubuh dan ekspresi, lancar dalam menyampaikan isi dan analisis puisi. dan (2) Pengalaman yang dialami dalam memahami puisi mengembangkan kompetensi berbicara sesuai dengan

teori untuk penelitian ini adalah arahan dosen, materi yang diperlukan mahasiswa, menggunakan bahasa secara oral, komunikasi dosen dan mahasiswa, membangun pemahaman isi puisi, komunikasi dalam penyampaian isi, pembahasan dengan dosen, kesiapan mengikuti aktivitas kelas, pengetahuan yang sudah ada dan pengetahuan yang didapatkan dalam proses analisis puisi. Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi mahasiswa dan dosen untuk memperhatikan manfaat dari perkuliahan *content courses* dalam membangun kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris ataupun kemampuan *skills* yang lain. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk penelitian selanjutnya tentang aktivitas mahasiswa dalam analisis puisi dilihat dari komponen kemampuan berbicara.

Kata Kunci: *analisis puisi dan kemampuan berbicara*

PENDAHULUAN

Program Study Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mulai dari tahun ajaran 2014/2015 sedang menerapkan kurikulum 2010 sekaligus Kurikulum 2014. Kurikulum 2010 mulai diterapkan pada mahasiswa yang masuk tahun ajaran 2010/2011 sampai mahasiswa yang masuk tahun ajaran 2013/2014. Mata kuliah yang ditawarkan adalah *content courses*, kebahasaan dan kemahiran berbahasa mahasiswa (Listening, speaking, reading, dan writing). Salah satu mata kuliah *content courses* yang baru ditawarkan pada kurikulum 2010 adalah mata kuliah *Literature Analysis*. Pengalaman dalam pengajaran memperlihatkan bahwa setiap mata kuliah *content courses* memberikan kontribusi pada empat kemampuan kemahiran berbahasa mahasiswa. Sebagaimana yang bisa didapatkan pada mata kuliah *Literature Analysis* yang dianggap bisa membangun kemampuan berbicara (speaking).

Secara terstruktur mata kuliah yang membangun kemampuan berbicara mahasiswa adalah mata kuliah *Speaking*. Mata kuliah ini terdiri dari mata kuliah Speaking I, Speaking II, dan Speaking III. Dengan mengikuti mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan mempunyai kemampuan menggunakan bahasa Inggris dengan tepat dan lancar. Dengan mempelajari objektif dari mata kuliah *Literature Analysis* peneliti memahami bahwa pembelajaran dalam menganalisis puisi memberikan pengalaman dalam mengembangkan kemampuan berbicara mahasiswa. Hal ini bisa diperoleh melalui materi

untuk menganalisis karya sastra (puisi, prosa, dan drama). Pengalaman yang sangat memberikan kesempatan mengembangkan kompetensi berbicara dalam bahasa Inggris adalah dalam proses menganalisis puisi karena dalam proses menganalisis puisi meliputi semua komponen bahasa. Yule (2002) mengatakan bahwa ada tiga komponen yang harus dimiliki mahasiswa dalam menggunakan bahasa. Komponen yang dimaksud adalah sistem secara phonological dan gramatikal serta memahami makna kata.

Pembelajaran tentang pembelajaran *speaking* selama ini di propinsi Riau hanya tentang peningkatan kemampuan speaking dan strategi pembelajaran speaking. Belum ada penelitian yang meneliti pengalaman yang dilalui mahasiswa pada mata kuliah lain yang bisa mengembangkan kemampuan speaking mahasiswa. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab; (1) Pengalaman apa yang dialami oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dalam menganalisis puisi? (2) Bagaimana pengalaman yang dialami dalam memahami puisi mengembangkan kompetensi berbicara mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dari perspektif prinsip pembelajaran *speaking*?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah teori tentang pembelajaran bahasa Inggris, prinsip pembelajaran speaking, dan proses analisis puisi dalam membangun kemampuan speaking.

Pembelajaran Bahasa Inggris

Seseorang terpengaruh oleh bahasa asing kalau bisa memahami arti, bisa melafalkan bahasa dan bisa merangkaikan kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang benar secara grammatikal dari bahasa tersebut (Byrness and Wasik, 2009). Kemampuan yang dimaksud oleh Byrness and Wasik ini harus dimiliki oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau, apalagi bahasa Inggris bagi mereka, merupakan bidang ilmu utama. Untuk itu, setiap pembelajar bahasa perlu mendapatkan latihan dalam belajar bahasa. Hammer (2009) mengatakan bahwa ada tiga alasan perlunya sipembelajar bahasa mendapatkan latihan menggunakan bahasa di dalam kelas; (1) memberikan kesempatan latihan, (2) kompetensi sipembelajar bahasa dalam menggunakan bahasa bisa dikenali dan diarahkan oleh guru, (3) mahasiswa dengan sendirinya akan menggunakan bahasa. Hammer juga mengatakan pengalaman menggunakan bahasa sipembelajar bahasa didasari oleh penggunaan bahasa yang diketahui atau didengarnya.

Richards and Rodger (2007) menekankan bahwa teori pembelajaran bahasa meliputi teori bahasa dari sudut pandang struktur, fungsi, dan interaksi sementara pembelajaran ada sebagai hasil pengalaman (Brown, Carlie, & Stack, 2008). Pengalaman yang diperoleh dari setiap penyajian materi perkuliahan memberikan pembelajaran. Untuk itu setiap diharapkan pengajar bahasa memperhatikan pengalaman apa yang akan didapatkan sipembelajar.

Pengalaman yang diperoleh dari process pembelajaran merupakan pembelajaran yang didapatkan dengan penyerapan sebagai teori Second Language Acquisition yang dikemukakan oleh Krashen (1985) dengan teori *Input Hypothesis*. Krashen mengklasifikasi *Input Hypothesis* dalam empat bagian; (1) *teori Input Hypothesis* berkaitan dengan penyerapan (acquisition) (2) sipembelajar bahasa menyerap bahasa dengan memahami bahasa terdiri dari struktur diatas kompetensi kita yang dikenal dengan teori $i + 1$. Hal ini berarti kompetensi sipembelajar yang sudah ada “i” dan penyerapan

“1”. Jadi kemampuan bahasa sipembelajar bahasa bertambah kalau mendapatkan pengalaman penyerapan. (3) Komunikasi akan berhasil kalau input dipahami dan terdapat cukup “ $i + 1$ ” yang tersedia secara otomatis, (4) Kemampuan produktif dan tidak diajarkan secara langsung. Krashen (1985) menekankan bahwa bahasa ke dua diserap dengan menerima input yang komprehensif yaitu bahasa yang didengar dan dibaca diatas pengetahuan sipembelajar bahasa.

Prinsip Pembelajaran Speaking

Teori pembelajaran bahasa dilengkapi dengan teori bahasa, unsur susunan, pandangan, fungsi dan interaksional bila belajar sebagai suatu hasil pengalaman. Richards and Rodger (2007) menekankan bahwa teori pembelajaran bahasa terdiri dari teori bahasa, sudut pandang struktur, fungsi, dan interaksi sementara pembelajaran ada sebagai hasil dari pengalaman. (Brown, Carlie, & Stack, 2008). Untuk itu, dalam proses pembelajaran, sipembelajar bahasa diharapkan mendapatkan pengalaman yang membangun kemampuan bahasanya. Keatley dan Kennedy (2004) menyampaikan bahwa seorang pembelajar bahasa harus mengenal tiga area pengetahuan seperti dalam menggunakan bahasa secara oral; (1) mekanik (*pronunciation, grammar, and vocabulary*): menggunakan susunan kata dengan pelafalan yang tepat (2) fungsi (transaksi dan interaksi): bila pesan merupakan kejelasan transaksi pesan transaksi atau pertukaran informasi yang penting, (3) norma sosial dan budaya yang nampak dari pembicaraan dan lama jeda pembicaraan antara pembicara dan memahami pada siapa berbicara, dalam suasana bagaimana, tentang, dan alasan apa.

Agar tiga area pengetahuan bisa diterapkan oleh sipembelajar bahasa, guru diharapkan mengetahui prinsip untuk merancang teknik pengajaran speaking. Brown (2001) menyampaikan ada tujuh hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran speaking; (1) Teknik yang melibatkan kebutuhan sipembelajar dari focus ketepatan, interaksi, makna, dan

kelancaran, (2) Menyediakan teknik motivasi secara mendalam dengan menghimbau mahasiswa ultimate tujuan dan interest untuk kebutuhan mereka pada pengetahuan, status, untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian. (3) Mendorong penggunaan bahasa authentic dalam konteks yang bermakna. (4) Menyediakan umpan balik dan perbaikan, (5) Menekankan pada hubungan yang natural antara berbicara dan mendengar, (6) Memberikan kesempatan sipembelajar untuk berinisiatif komunikasi oral, (7) Mendorong pengembangan strategi pengembangan berbicara.

Prinsip pembelajaran *speaking* yang dikemukakan oleh Brown (2001) ini terlihat dalam pengalaman yang diperoleh oleh sipembelajar bahasa Inggris dalam pembelajaran *speaking*. Bagi mahasiswa prodi Bahasa Inggris, pengalaman tersebut mungkin bisa didapatkan dalam mata kuliah lainnya seperti mata kuliah *content courses*. Harris (1974) menjelaskan bahwa ada lima komponen yang biasanya dikenal dalam menganalisis proses berbicara. Komponen tersebut adalah pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension. Komponen-komponen ini juga terdapat dalam www.isbe.net/assessment yang menekankan pada tujuan dan kegunaan dalam melihat kemampuan berbicara. Pada bagian lain Pandya

(2013) melihat *comprehension* lebih mengacu pada interaktif komunikasi. Brown (2003) dalam Pandya (2013) menekankan bahwa seseorang dikategorikan mampu berbicara apabila sipembelajar bahasa hampir bisa berkomunikasi secara efektif, ditampilkan secara kompeten, pembicaraan hampir tidak disalahkan oleh penutur asli.

Proses Analisis Puisi dalam Membangun Kemampuan Speaking

Kajian tentang manfaat *Literature Analysis* pada kemampuan *skill* dalam belajar bahasa adalah kajian yang ada kaitannya dengan reading sebagaimana yang dilakukan oleh Aini (2011). Aini melakukan penelitian pada mahasiswa yang mengkaitkan antara membaca dan memahami puisi. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan bahwa pemahaman puisi bisa meningkatkan kemampuan interpretasi mahasiswa. Aini menekankan bahwa hal ini diperlukan karena puisi adalah tentang kehidupan diharapkan bisa mengembangkan kemampuan interpretasi individu.

Teori kemahiran berbahasa yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori tentang Speaking. Berdasarkan prinsip dalam pembelajaran *Speaking* yang sudah dikemukakan Brown (2001) disejajarkan dengan proses analisis puisi sebagaimana berikut:

No	Prinsip Pembelajaran Speaking	Prinsip Pembelajaran Speaking dalam Proses Analisis Puisi
1.	Teknik yang melibatkan kebutuhan sipembelajar dari focus ketepatan, interaksi, makna, dan kelancaran	Pengalaman sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam memahami, menyampaikan hasil pemahaman dan analisis. melalui materi yang didapatkan dari dosen dan pilihan sendiri, melalui proses pemahaman, menyampaikan pemahaman secara berpasangan dan pada kelas dan menyampaikan hasil analisis dalam kelompok untuk membangun kelancaran penyampaian, mendiskusikan isi dan paparan analisis dan memberikan kesempatan revisi.
2.	Menyediakan teknik motivasi secara mendalam dengan menghimbau mahasiswa ultimate tujuan dan interest untuk kebutuhan mereka pada pengetahuan, status, untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian	Materi yang dipilih sendiri, proses mengerjakan pemahaman, menganalisis serta menyampaikan pemahaman dan analisis secara mandiri

3.	Mendorong penggunaan bahasa authentic dalam konteks yang bermakna	Menyampaikan pemahaman isi puisi berdasarkan isi puisi
4.	Menyediakan umpan balik dan perbaikan	Diskusi pemahaman isi dan diskusi dan revisi analisis puisi
5.	Menekankan pada hubungan yang natural antara berbicara dan mendengar	Menyampaikan langsung secara berpasangan secara serentak di kelas, diskusi kelompok dan diskusi kelas.
6.	Memberikan kesempatan sipembelajar untuk berinisiatif komunikasi oral dengan memberikan pertanyaan, arahan, dan menyediakan informasi dan mahasiswa dikondisikan hanya berbicara ketika ada yang dibicarakan.	Kesempatan berbicara dalam penyampaian isi, dan analisis puisi serta menjawab pertanyaan dosen dari hasil analisis
7.	Mendorong pengembangan strategi pengembangan berbicara	Penerapan semua langkah pemahaman dan analisis puisi dalam membangun kompetensi penggunaan bahasa.

Berdasarkan analisis prinsip pembelajaran *speaking* yang ada dalam proses pemahaman dan analisis serta penyampaian pemahaman dan hasil analisis pada mata kuliah *Literature Analysis* dilakukan untuk menemukan bagaimana pelaksanaannya dalam mata kuliah *Literature Analysis* pada mahasiswa smester VIII kelas B smester Ganjil tahun ajaran 2013/2014.

Hal ini sejalan dengan pendapat Richards and Rodger (2007) yang mengatakan bahwa teori pembelajaran bahasa meliputi teori bahasa dari sudut pandang struktur, fungsi, dan interaksi sementara pembelajaran ada sebagai hasil pengalaman (Brown, Carlie, & Stack, 2008). Pengalaman yang diperoleh dari process pembelajaran sejalan teori Krashen (1985) *Input Hypothesis* dalam *Second Language Acquisition* yang yang berarti sipembelajar bahasa akan bertambah pengetahuannya yang sudah ada kalau ia mempunyai pengalaman dalam menyerap bahasa teori ini dikenal dengan “i + 1”. Pengaruh yang diperoleh dalam menyerap bahasa akan terlihat kalau sipembelajar bahasa bisa memahami arti, bisa melafalkan bahasa dan bisa merangkaikan kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang benar secara grammatikal dari bahasa tersebut (Byrness and Wasik, 2009).

Keatley dan Kennedy (2004) juga mengemukakan bahwa seorang pembelajar bahasa harus mengenal tiga area pengetahuan seperti dalam menggunakan bahasa secara oral; (1) mekanik (*pronunciation, grammar, dan vocabulary*): menggunakan susunan kata dengan pelafalan yang tepat (2) fungsi (transaksi dan interaksi): bila pesan merupakan kejelasan transaksi pesan transaksi atau pertukaran informasi yang penting, (3) norma sosial dan budaya yang nampak dari pembicaraan dan lama jeda pembicaraan antara pembicara. Memahami pada siapa berbicara, dalam suasana bagaimana, tentang, dan alasan apa. Komponen-komponen inilah yang harus nampak kalau sipembelajar bahasa menggunakan bahasa yang dipelajarinya, Sehingga, kita bisa melihat kemampuan pembelajar bahasa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan indikator penggunaan bahasa sebagaimana indikator kemampuan berbicara dalam Harris (1974), Brown (2003) dalam Pandya (2013) dan www.isbe.net/assessment. Komponen yang sebagai indikator tersebut adalah *pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension* atau interaktif komunikasi.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang sesuai untuk menjawab pertanyaan dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Martin (2007) menyatakan bahwa studi kasus fokus pada sedikit kejadian dari fenomena khusus dengan sedikit kejadian, mendalam, berkaitan, dan proses pengalaman. Studi kasus dari penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengalaman menganalisis puisi mahasiswa dalam membangun kompetensi berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Yin (2009) bahwa studi kasus adalah bagaimana dan mengapa pertanyaan mengarah pada hal-hal yang dipertanyakan. Untuk itu dalam rancangan penelitian ini meliputi partisipan, instrument penelitian, dan data analisis yang dilakukan sebagai gambaran dari rancangan penelitian studi kasus pada penelitian ini.

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara purposif sejalan dengan yang disampaikan oleh Maykut & Morehouse (2003) yang menekankan bahwa penelitian kualitatif secara umum cenderung pada pemilihan sampel secara purposif. Sampel secara purposif berdasarkan asumsi penemu ingin menemukan, memahami, dan mendapatkan secara mendalam (Merriam, 2009). Sejalan dengan itu, Arikanto (2010) menyatakan bahwa penggunaan sampel secara purposif adalah untuk tujuan spesifik. Partisipan dari penelitian ini adalah semua mahasiswa semester VIII kelas B tahun ajaran 2013/2014 pada mata kuliah *Literature Analysis* di Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau yang berjumlah 25 orang. Kriteria yang ditentukan adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah *Literature Analysis* sesuai dengan persyaratan mengikuti perkuliahan pada mata kuliah ini.

Instrumen yang sesuai dengan jenis penelitian ini adalah observasi dalam kelas. Tujuan dari observasi adalah untuk menyaksikan atau mengalami apa yang terjadi dalam suatu

kejadian (Maso, 2007). Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi pada jalannya proses pembelajaran yang dilalui mahasiswa dalam pembelajaran *Literature Analysis* pada topik bahasan analisis puisi. Observasi ini dilakukan untuk menemukan pengalaman yang dilalui mahasiswa dalam memahami puisi dan presentasi hasil analisis dan juga untuk menemukan pengalaman yang memberikan kontribusi pada kemampuan berbicara mahasiswa.

Data yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk transkripsi verbatim. Data ini dianalisis dengan melakukan analisis konstant komparatif. Flick (2007) mengatakan bahwa analisis konstant komparatif dilaksanakan dimana transkripsi akan dibaca dan dibaca ulang menandai kegiatan yang dilakukan partisipan dan mengklasifikasikan kegiatan tersebut. Tujuan dari konstant komparatif adalah untuk menandai dan menganalisis untuk menemukan teori melalui koding yang eksplisit dan proses analisis. Berdasarkan transkripsi verbatim dilakukan analisis level 1 (klasifikasi tema) dan analisis level 2 (klasifikasi kategori). Wellington (2008) menekankan ada tiga langkah dalam analisis data. Langkah-langkah tersebut adalah pengolahan data, pemaparan data, dan gambaran kesimpulan serta verifikasi. Data ini ditampilkan dalam bentuk tema dan kategori sebagai hasil dari analisis level pertama (open-coding) dalam bentuk tema dan analisis level ke dua (axial-coding) dalam bentuk kategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan hasil analisis open-coding (analisis level I) dan hasil analisis axial-coding (level 2) untuk menentukan tema dan kategori dari data yang diperoleh. Hasil analisis kedua level tersebut dibahas dan didiskusikan sebagaimana topik-topik bahasan berikut.

**Tema dari *Open-Coding* (Analisis Level I) Obeservasi Kelas
pada Setiap Pertemuan**

Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
kesiapan mengikuti pembelajaran arahan awal perkuliahan materi yang akan dipahami baca judul tidak bersuara, baca judul nyaring,	kesiapan mengikuti pembelajaran arahan awal perkuliahan pelafahan dari judul siap dalam melafalkan judul kesiapan berdasarkan tugas yang dikerjakan,	kesiapan mengikuti pembelajaran arahan awal perkuliahan respon pertanyaan., arahan untuk proses respon dalam proses siap dalam menyampaikan mendengar, menatap dan respon mengatasi permasalahan arahan akhir perkuliahan	kesiapan mengikuti pembelajaran arahan awal perkuliahan arahan untuk proses tagihan analisis membahas hasil analisis arahan akhir perkuliahan
mengetik bacaan dan pemahaman, melafalkan waktu pengetikan membaca, memahami, dan mengetik, media, dan mandiri warna yang berbeda pada isi dan pemahaman pelafalan judul secara bersama menyampaikan isi siap dalam melafalkan judul lancar dalam penyampaian dosen mendiskusikan isi arahan akhir perkuliahan	arahan dalam prose menyampaikan pemahaman berpasangan natural dalam penyampaian lawan bicara perhatian arahan dosen dalam proses arahan akhir perkuliahan		

Berdasarkan tema-tema yang diperoleh dari empat kali pertemuan maka didapatkan tema pengalaman yang dialami mahasiswa; kesiapan mengikuti pembelajaran, arahan awal, proses, dan akhir perkuliahan, bahasan isi dan analisis

dari dosen, tagihan hasil analisis baca judul tidak bersuara, baca judul nyaring respon pertanyaan dan respon dalam proses, melafalkan waktu pengetikan, membaca, mengetik, memahami, menggunakan warna yang berbeda pada

pengetikan teks puisi dan pemahaman, mandiri, mendengar, menatap dan respon, menyampaikan isi dan analisis, siap dalam melafalkan judul, lancar dalam penyampaian

Berdasarkan tema yang diperoleh dari observasi yang dilakukan maka penelitian ini sudah menjawab pertanyaan pertama dari penelitian ini “Pengalaman apa yang dialami oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dalam menganalisis puisi?” Jawaban dari pertanyaan ini adalah “pengalaman yang dialami oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dalam menganalisis puisi; (1) kesiapan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) menerima arahan dosen dalam aktivitas perkuliahan pada (awal perkuliahan, proses dan akhir), dan pembahasan paparan isi dan analisis (3) merespon pertanyaan dalam interaksi atau dalam

proses, (4) melakukan kegiatan membaca judul dengan tidak bersuara dan nyaring, mengetik isi dan pemahaman, melafalkan isi puisi dan pemahaman waktu pengetikan teks dan pemahaman puisi, menggunakan warna yang berbeda dalam pengetikan teks dan pemahaman isi puisi, membaca, memahami dan, mengetik dengan warna yang berbeda pada isi dan pemahaman, menyampaikan dan mendiskusikan pemahaman dan analisis, memberi dan menerima respon dari paparan isi dan analisis, (5) memahami komunikasi yang dilakukan dengan mendengar dan menatap lawan bicara, siap dalam melafalkan judul, lancar dalam menyampaikan isi dan analisis puisi, siap dalam pembahasan serta siap dalam mengumpulkan tugas analisis.”

Kategori yang ditemukan dari hasil analisis level II (Axial-Coding) tersebut adalah sebagaimana berikut.

Kategori dari Axial-Coding (Analisis Level II) Observasi Kelas

Tema	Kategori
arahan awal proses, arahan akhir perkuliahan, bahasan isi dan analisis dari dosen, tagihan hasil analisis materi yang akan dipahami	Arahan dosen
baca judul tidak bersuara, baca judul nyaring, melafalkan waktu pengetikan, mengetik pemahaman, mempersiapkan analisis, menyampaikan isi dan analisis, dan diskusi.	Materi yang diperlukan mahasiswa Menggunakan bahasa secara oral
respon pertanyaan dan respon dalam proses	Komunikasi dosen dan mahasiswa
Menggunakan warna yang berbeda pada isi dan pemahaman, media, dan melakukan sendiri	Membangun pemahaman isi puisi secara mandiri
mendengar, menatap dan merespon lawan bicara	Komunikasi dalam penyampaian isi
membahas paparan isi dan analisis kesiapan mengikuti pembelajaran, siap dalam melafalkan judul, proses memahami, menyampaikan isi, dan analisis.	Pembahasan dengan dosen Kesiapan mengikuti aktivitas kelas
lancar dalam penyampaian	Kemampuan yang sudah ada dan ditambah kemampuan yang didapatkan berdasarkan pengalaman dalam proses analisis puisi

Kategori yang diperoleh dari tema penelitian ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Brown (2001) tentang prinsip pembelajaran *speaking* dan Krashen (1985) tentang penyerapan bahasa bagi sipembelajar bahasa dengan teorinya *Input Hypothesis*. Apa yang disampaikan Brown (1985) terlihat pertama, dalam arahan dosen yang diterima mahasiswa pada awal, proses, dan akhir pembelajaran merupakan motivasi secara mendalam dari dosen dengan menghimbau mahasiswa mempunyai tujuan dan interest yang terbaik untuk kebutuhan mereka pada pengetahuan, status, untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian. materi yang akan dipahami. Ke dua, materi yang akan dipahami merupakan teknik yang melibatkan kebutuhan sipembelajar dari focus ketepatan, interaksi, makna, dan kelancaran. Ke tiga, baca judul tidak bersuara, baca judul nyaring, melafalkan waktu pengetikan, mengetik pemahaman, mempersiapkan analisis, menyampaikan isi dan analisis, dan diskusi merupakan suatu cara mendorong penggunaan bahasa autentik dalam konteks yang bermakna. Ke empat, respon pertanyaan dan respon dalam proses merupakan cara untuk memberikan kesempatan sipembelajar untuk berinisiatif komunikasi oral dengan memberikan pertanyaan, arahan, dan menyediakan informasi dan mahasiswa dikondisikan hanya berbicara ketika ada yang dibicarakan. Ke lima, menggunakan warna yang berbeda pada isi dan pemahaman, dan melakukan sendiri merupakan suatu cara untuk mendorong pengembangan strategi pengembangan berbicara. Ke enam, mendengar, menatap dan mersepon lawan bicara merupakan cara yang menekankan pada hubungan yang natural antara berbicara dan mendengar. Ke tujuh, membahas paparan analisis, merupakan cara untuk menyediakan umpan balik dan perbaikan. Pengalaman yang ditemukan dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses menganalisis puisi.

Kemampuan yang sudah ada pada mahasiswa yang berkaitan dengan kemampuan bahasa sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Krashen (1985). Hal ini terlihat dalam

kesiapan mengikuti pembelajaran, siap dalam melafalkan judul, proses memahami, menyampaikan isi, dan analisis merupakan kemampuan mahasiswa yang sudah ada tentang bahasa dalam artian stuktur, fungsi, dan interaksi sebagai indikator dalam berbicara kemudian dalam proses pembelajaran *Literature Analisis* mahasiswa mendapatkan pengalaman sehingga terlihat dalam menyampaikannya isi dan analisis puisi dimana mahasiswa menyampaikannya dengan lancar. Kategori yang ditemukan ini merupakan jawaban dari pertanyaan kedua dari penelitian ini "Bagaimana pengalaman yang dialami dalam memahami puisi mengembangkan kompetensi berbicara mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dari perspektif pembelajaran *speaking*?"

SIMPULAN

Pengalaman yang dialami oleh mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dalam menganalisis puisi merupakan pengalaman yang membangun indikator kemampuan berbicara seseorang; *pronunciation, grammar, vocabulary, fluency, and comprehension* atau interaktif komunikasi. Dengan demikian proses pembelajaran yang diberikan pada *content course* dalam mata kuliah *Literature Analysis* memberikan pengalaman yang terfokus dan terarah pada puisi yang harus dipahami dan dianalisis serta mengaktifkan mahasiswa untuk membangun kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Dengan demikian penelitian ini sudah menemukan bagaimana pembelajaran yang diperoleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam menganalisis puisi dilihat dari perspektif pembelajaran *Speaking* dan pembelajaran bahasa.

Berdasarkan dari hasil yang ditemukan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa penelitian ini bisa menjadi acuan bagi mahasiswa dalam menentukan manfaat pembelajaran *content courses* untuk membangun kemahiran berbahasa dan bagi dosen bermanfaat dalam menentukan dan mengkaji manfaat yang didapatkan dengan mengikuti perkuliahan

content courses. Penelitian ini juga merekomendasikan untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi aktivitas dalam menganalisis puisi sebagai pengembangan kompetensi berbicara mahasiswa program studi bahasa Inggris FKIP Universitas Riau dari perspektif komponen kemampuan *speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Jakarta.
- Aini, Salma. 2011. "A Reflection on the Use of Poetry in Developing Reading Comprehension in an EFL Classroom". ELTED Winter, vol. 14.
- Al-Mahrooqi, Ibrahim, Rahma. 2012. "Reading Literature in English: Challenging Facing Omani College Students. Asian EFL Journal Professional Teaching Articles, Vol. 57. January.
- Brown, Douglas, H. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language/Pedagogy*. Pearson Education Inc. New York
- Byness, P. James and Wasik Barbara. 2009. *Language and Literacy Development*. The Guilfords. New York
- Flick, Uwe. 2007. *An Introduction to Qualitative Research*. SAGE Publication, Ltd. London.
- Hammer, Jeremy. 2007. *How to Teach English*. Pearson Education Limited, England.
- Harris. P. David. 1974. *Testing English as a Second Language*. McGrew-Hill Book Company. New York.
- Keatley da Kennedy. 2004. "he Essential of Language Teaching". The Naional Capital Language Resource Center.
- Merriam, B. Sharan. 2009. *Qualitative Research to Design Implementation*. John Wiley and Son. San Fransisco.
- Krashen. Stephen. 1982. *Second Language Acquisition and Second Language Learning*. Pegamon Press. Inc.
- Martin, Denacombe. 2007. *Good Research Guide*. EBSO Publishing Net Library.
- Nation. L.S.P. 2009. *Teaching ESL/ESL Listening and Speaking*. Routledge, New York.
- Pandya. 2013. "Rubrics on Scoring English Test for Language Skills". Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora. Vol. 13. No. 1.
- Reaske, Russell, Christopher. 1966. *How to Analyze Poetry*. Monarch Prees. New York.
- Yin, K. Robert. 2009. *SAGE Publication. Case Study Research, Design and Methods*. California.
- www.isbe.net/assessment. "Student Oral Language Observation Matrix "(SOLOM)